



INTISARI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penyebab Inspektorat Kota Yogyakarta belum menerapkan perencanaan audit berbasis risiko secara menyeluruh. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Inspektorat Kota Yogyakarta untuk menerapkan perencanaan audit berbasis risiko secara menyeluruh. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penyebab Inspektorat Kota Yogyakarta belum menerapkan perencanaan audit berbasis risiko secara menyeluruh adalah faktor normatif, faktor *cultural-cognitive* dan faktor eksternal. Faktor normatif timbul karena belum adanya pelatihan dan petunjuk teknis terkait dengan penyusunan perencanaan audit tahunan berbasis risiko. Faktor *cultural-cognitive* disebabkan oleh rutinitas dari pola pengulangan kerangka kerja penyusunan perencanaan audit tahunan dan pelaksanaan audit Inspektorat Kota Yogyakarta. Untuk faktor eksternal yang muncul disebabkan oleh adanya perubahan struktur organisasi objek audit Inspektorat Kota Yogyakarta. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak Inspektorat Kota Yogyakarta untuk menerapkan perencanaan audit berbasis risiko secara menyeluruh, antara lain: melaksanakan pelatihan, membentuk tim khusus, mengumpulkan data-data objek audit, serta menentukan dan mendokumentasikan faktor risiko, skala risiko, dan skor risiko. Beberapa upaya yang telah dilaksanakan oleh inspektorat tersebut disebabkan oleh adanya faktor regulatif berupa peraturan BPKP untuk peningkatan kapabilitas APIP.

Kata Kunci: Inspektorat Daerah, Audit Internal, Perencanaan Audit Tahunan, Perencanaan Audit Berbasis Risiko, Teori Institusional



ABSTRACT

The purpose of this study is to identify the reasons why the Inspectorate of Yogyakarta City has not implemented comprehensive risk-based audit planning. In addition, the researchers also intends to identified every effort made by the Inspectorate of Yogyakarta City to implement the comprehensive risk-based audit planning. The research method used is qualitative research with case study approach. The data were collected using interviews and documentations.

The data analysis has indicated reason why the Inspectorate of Yogyakarta City has not applied a comprehensive risk-based audit planning, i.e. normative factors, cultural-cognitive factors and external factors. The normative factors can be attributed to the absence of training and technical guidance related to the preparation of the risk-based annual audit planning. The cultural-cognitive factors are the results of the routine pattern of the annual audit planning preparation and the audit implementation in the Inspectorate of Yogyakarta City. As for the external factors, they arise due to changes in the organizational structure of the auditee of the Inspectorate of Yogyakarta City. The efforts made by the Inspectorate of Yogyakarta City regarding the implementation of the comprehensive risk-based audit planning include training, forming implement a comprehensive risk-based audit plan as follows: conducting training, forming special team, collecting data from the auditee, as well as defining and documenting risk factors, risk scales, and risk scores. Some of the efforts that have been carried out by the inspectorate come from the regulative factors in the form of BPKP (State Finance and Development Supervisory Agency) regulations for the enhancement of APIP (Government Internal Supervisory Apparatus) capability building.

Keywords: Regional Inspectorate, Internal Audit, Annual Audit Planning, Risk-based Audit Planning, Institutional Theory